https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati [1]. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik dalam konteks alami sekolah.

Penelitian kualitatif menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.Penelitian ini berusaha mengungkap berbagai fenomena atau keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan bisa dipertangunggjawabkan secara ilmiah.

Jika dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan. Peneliti berusaha melakukan wawancara untuk mencari

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitattif Dan R&D*, 29th ed. (Bandung: ALFABETA, 2013), https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

data penelitian. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian tentang strategi Guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah untuk membentuk karakter religius di SMK PGRI Somoroto ini tidak cukup hanya dikaji dengan teori saja, tetapi perlu dilakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Dengan begitu data primer dan data sekunder nantinya benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Somoroto Ponorogo sebagai lokasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

B. Data & Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, narasi, tindakan, dan dokumen yang menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMK PGRI Somoroto. Data kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, makna, dan dinamika praktik pendidikan dalam konteks alami sekolah, bukan pada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis statistik. Data yang dikumpulkan mencerminkan pengalaman, pandangan, serta praktik nyata para informan terkait pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Sumber Data Penelitian

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yang digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif serta meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

a. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi. Data ini menjadi sumber utama dalam memahami strategi guru dan dinamika budaya sekolah religius. Adapun pihak-pihak yang akan dijadikan informan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Mohammad Rizal Afriandi, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WWKS-A2/WK.Kur/2026
2	Khoirul Hasanuddin, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WWKS-A2/WK.Kesiswaan/2026
3	M. Sholeh, S.Pd.I.	Guru PAI	GW-01/PAI/2026
4	Ulin Nuriyatul Fitroti, S.Sos.	Guru BK	GW-02/BK/2026
5	Munica Merlinda, S.Pd	Guru Matematika	GW-03/MAT/2026
6	Viska Kholifatul Ummah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	GW-04/BIN/2026

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dan relevansi informan terhadap fokus penelitian.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Data ini digunakan untuk memperkuat, mengonfirmasi, dan melengkapi data primer melalui triangulasi. Sumber data sekunder meliputi:

1. Dokumen kurikulum sekolah (Kurikulum Merdeka, modul ajar, perangkat pembelajaran);
2. Dokumen kebijakan sekolah (visi–misi, tata tertib, program penguatan karakter);
3. Program dan jadwal kegiatan keagamaan sekolah;
4. Notulen rapat, laporan kegiatan, serta arsip sekolah terkait pembinaan karakter;
5. Foto dan dokumentasi kegiatan pembiasaan religius.

Analisis dokumen dalam penelitian kualitatif dipandang penting karena dokumen merepresentasikan praktik sosial dan kebijakan yang berjalan di institusi pendidikan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi sesuai pendekatan kualitatif:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, strategi, dan makna yang dibangun oleh guru dan kepala sekolah terkait pengembangan kurikulum dan budaya sekolah. Wawancara semi-

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

terstruktur memungkinkan fleksibilitas untuk mengeksplor isu baru yang muncul selama dialog.

2. Observasi

   Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat langsung praktik pembelajaran, pembiasaan religius, interaksi sosial, dan budaya sekolah secara kontekstual. Observasi membantu memverifikasi data wawancara dan memberikan gambaran nuansa perilaku yang tidak selalu terungkap melalui kata-kata.

3. Dokumentasi

   Dokumen yang dikaji meliputi RPP/perangkat pembelajaran, kebijakan sekolah, program karakter, foto aktivitas, serta aturan sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Dokumentasi memberikan bukti empiris yang kuat terhadap fenomena yang diteliti.

   Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data karena keterlibatan langsung dan kemampuan memaknai konteks fenomena. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen non-teknis berupa:

   1. Pedoman wawancara berdasarkan fokus penelitian.
   2. Lembar observasi budaya sekolah yang memuat indikator-indikator perilaku religius.
   3. Daftar dokumen sekolah yang digunakan sebagai evidence triangulasi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

D. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang valid dengan menggunakan metode triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi menggunakan teknik penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sebelumnya ada. Dalam teknik triangulasi ini peneliti sebenarnya telah mengumpulkan data sekaligus sudah menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data. Oleh karena itu, agar dapat tercapai aspek keabsahan atau kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi [2]:
   a. Triangulasi Sumber

      Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik;
   b. Triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi;
   c. Kecukupan data, yaitu pengumpulan data dilakukan hingga mencapai saturasi informasi (data jenuh). Prinsip saturasi data digunakan untuk

[2] Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memastikan bahwa data yang diperoleh telah mencerminkan fenomena secara menyeluruh dan tidak terdapat informasi baru yang signifikan.

2. Pemeriksaan melalui diskusi

Disini peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti membahas catatan lapangan dengan teman kuliah yang juga kebetulan melakukan penelitian di tempat yang sama. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi dengan pejabat yang kompetensi akademisnya sudah tidak diragukan lagi, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran atau kritik terhadap pertanyaan maupun catatan lapangan

3. Pemanfaatan bahan referensi

Pemanfaatan bahan referensi yaitu menyimpan berbagai informasi yang didapat dari lapangan seperti menggunakan alat perekam atau foto. Dengan begini peneliti akan memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh informan. Hal ini juga akan mengurangi kekeliruan dalam wawanacara yang dilakukan dengan narasumber.

4. Melakukan pengecekan

Pengecekan ini adalah posisi dimana peneliti dan informan membahas bersama tentang catatan lapangan untuk menghindari kesalahan dalam menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan. Maka dari itu, setelah melakukan wawancara responden dan peneliti mengadakan pengecekan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Proses analisis dilakukan seiring dengan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat secara langsung melakukan pemaknaan terhadap data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena[3].

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Data mentah yang berasal dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen sekolah umumnya sangat kaya dan beragam, sehingga perlu diseleksi secara cermat. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu:

   1. Menyalin dan mentranskrip hasil wawancara secara verbatim;
   2. Membaca seluruh data secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh;

[3] Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 4th ed. (SAGE Publications Inc., 2018), https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Memberi kode awal (initial coding) pada bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian;
4. Mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam kategori sementara;
5. Menyisihkan data yang tidak berkaitan langsung dengan strategi guru, pengembangan kurikulum, budaya sekolah, dan pembentukan karakter religius.

Reduksi data tidak dimaknai sebagai penghilangan makna data, tetapi sebagai proses analitis untuk menajamkan fokus, mengidentifikasi pola, dan menemukan tema-tema penting yang merepresentasikan fenomena penelitian. Proses ini dilakukan secara berulang selama penelitian berlangsung, sehingga reduksi data bersifat dinamis dan berkembang seiring bertambahnya pemahaman peneliti terhadap konteks lapangan.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi dan mudah dipahami. Penyajian data bertujuan membantu peneliti melihat keterkaitan antar kategori, pola hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data lapangan.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain:

1. Narasi deskriptif, yang menggambarkan secara rinci strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah;

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Matriks atau tabel tematik, yang memuat hubungan antara fokus penelitian, kategori, dan sumber data;
3. Bagan atau skema konseptual, yang menunjukkan alur keterkaitan antara strategi guru, budaya sekolah, dan pembentukan karakter religius.

Penyajian data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lanjutan secara lebih mendalam, membandingkan data antar informan, serta mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan temuan. Selain itu, penyajian data juga berfungsi sebagai dasar dalam proses verifikasi temuan dan penarikan kesimpulan secara logis dan konsisten.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif, yang dilakukan dengan menafsirkan makna data berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar kategori yang telah ditemukan. Kesimpulan tidak ditarik secara tiba-tiba, melainkan melalui proses bertahap dan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Pada tahap ini, peneliti:

1. Mengidentifikasi tema-tema utama yang menjawab rumusan masalah penelitian;
2. Mengaitkan temuan lapangan dengan kerangka konseptual dan kajian teori;
3. Melakukan verifikasi temuan melalui triangulasi sumber dan teknik;

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4. Mengonfirmasi temuan sementara kepada informan (member check) untuk memastikan kesesuaian makna.

Proses verifikasi ini penting untuk menjaga kredibilitas, konsistensi, dan keandalan interpretasi data. Kesimpulan akhir yang dihasilkan merupakan sintesis dari keseluruhan proses analisis dan merepresentasikan pemahaman mendalam terhadap strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id